

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat kesehatan masyarakat yang disingkat puskesmas merupakan salah satu dari fasilitas kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan upaya kesehatan baik perseorangan maupun masyarakat, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif tingkat awal. Sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama puskesmas memiliki peranan penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bentuk pencegahan penyakit serta cara menanggulangnya dan juga memberikan pengobatan penyakit ringan.

Rekam medis adalah berkas berisi catatan dan dokumen tentang pasien yang berisi identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis lain pada sarana pelayanan kesehatan untuk rawat jalan, rawat inap baik dikelola pemerintah maupun swasta (Menkes,2008). Rekam medis merupakan hal yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan, karena rekam medis dijadikan sumber informasi baik data sosial maupun data medis pasien dan segala bentuk pelayanan medis yang diberikan kepada pasien oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan Permenkes 269/Menkes/Per/III/2008 rekam medis pada sarana non rumah sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya 2 tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat, setelah batas waktu sebagaimana dimaksud ayat 1 terlampaui, rekam medis dapat dimusnahkan. Berkas inaktif disimpan karena informasi yang terdapat didalamnya masih diperlukan untuk pendidikan, penelitian, dan berobat kembali pasien. Apabila rekam medis inaktif sudah disimpan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan yang ada dan sudah tidak digunakan lagi maka rekam medis tersebut dapat dimusnahkan. Retensi atau penyusutan merupakan kegiatan memisahkan berkas rekam medis aktif dan inaktif serta pengurangan jumlah formulir yang terdapat di dalam rekam medis. Retrieval berkas inaktif atau pengembalian kembali dokumen rekam medis inaktif merupakan kegiatan mengembalikan kembali berkas yang telah di retensi jika sewaktu-waktu pasien datang kembali untuk berobat ke puskesmas .

Berbagai macam cara dan sistem yang digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Salah satunya adalah sistem rekam medis yang baik. Berkas rekam medis akan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar pemberi pelayanan kesehatan bila sistem di dalamnya telah berjalan dengan baik (Hikma dan Farlinda,2015).Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan(Farlinda,2017) Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Puskesmas Banjarsengon masih ditemukan kendala seperti berkas rekam medis yang rusak sebesar 102 berkas, berkas yang sudah memasuki masa inaktif sebesar 3.400 berkas, sulitnya mencari berkas rekam medis pasien dikarenakan jumlah berkas rekam medis 15.500, ruang filing yang sempit dan terbatasnya rak-rak berkas rekam medis yang hanya dapat menampung kurang lebih 16.500 berkas. Serta proses retensi masih dilakukan secara manual dengan memilah rekam medis inaktif di rak penyimpanan rekam medis aktif, jika rekam medis termasuk inaktif harus didaftarkan pada buku retensi rekam medis untuk laporannya dan juga belum adanya sistem informasi tentang retensi bekas rekam medis. Jika berkas rusak dapat mengakibatkan hilangnya sebagian informasi dan mengakibatkan data pasien tidak berkesinambungan karena riwayat penyakit pasien sebelumnya hilang. Catatan dan dokumen tersebut harus berkesinambungan antara riwayat penyakit lama dengan penyakit yang sedang diderita (Widyastuti dan Wicaksono,2020).

Perkembangan teknologi informasi dapat memudahkan pengguna teknologi untuk menerima informasi yang dibutuhkan dengan cepat. Teknologi telah mencakup berbagai bidang seperti komunikasi, pendidikan, hiburan, ekonomi, kesehatan, dan lain-lain. Kemajuan teknologi dalam pelayanan kesehatan tidak hanya di rumah sakit saja tetapi juga di puskesmas, klinik, dan sarana pelayanan kesehatan lainnya. Oleh karena itu perlu dibuatnya sebuah inovasi baru dibidang kesehatan terutama rekam medis dibagian retensi yaitu sistem informasi retensi berkas rekam medis.

Penelitian terdahulu tentang sistem informasi retensi berkas rekam medis , kebanyakan sistem tersebut bisa mencetak setiap laporan yang dibutuhkan saat proses retensi seperti laporan rekam medis aktif, laporan rekam medis inaktif, rekam medis non aktif, laporan register, dan berita acara pemusnahan. Namun ada juga kekurangan dari sistem terdahulu seperti tidak dapat menampilkan berkas yang aktif maupun berkas yang memasuki masa inaktif. Sistem informasi retensi yang saya buat memiliki kelebihan dari sistem terdahulu seperti dapat menampilkan secara otomatis berkas yang aktif dan berkas yang telah memasuki masa inaktif, sistem dapat melakukan retrieval berkas rekam medis yang inaktif menjadi aktif, dan sistem dapat mencetak laporan-laporan yang dibutuhkan.

Berdasarkan uraian diatas untuk mengurangi berkas rekam medis yang rusak serta sulitnya mencari berkas rekam medis maka berkas rekam medis yang telah memasuki masa inaktif dapat dimusnahkan agar mengurangi jumlah rekam medis di rak aktif. Untuk mempercepat serta mempermudah proses retensi dan pemusnahan berkas rekam medis maka dapat dibuat sistem informasi retensi berkas rekam medis.

Harapan dari sistem yang dibuat dapat mempermudah dan mempercepat proses retensi berkas rekam medis, jika proses retensi berkas rekam medis sudah berjalan dengan baik maka diharapkan sudah tidak ada lagi berkas rekam medis yang rusak. Serta dapat mengurangi penumpukan berkas rekam medis sehingga memudahkan proses pencarian berkas jika pasien tersebut datang kembali.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pembuatan dan Perancangan Sistem Informasi Retensi Berkas Rekam Medis Menggunakan Visual Basic.net di Puskesmas Banjarsengon”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan sistem informasi retensi berkas rekam medis di Puskesmas Banjarsengon Jember?
2. Bagaimana mendesain sistem dan software informasi retensi berkas rekam medis di Puskesmas Banjarsengon Jember?

3. Bagaimana pengimplementasian kode program dan pengujian masing masing bagian program sistem informasi retensi berkas rekam medis di Puskesmas Banjarsengon Jember?
4. Bagaimana pengujian sistem dan pengintegrasian program sistem informasi retensi berkas rekam medis di Puskesmas Banjarsengon Jember?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Merancang dan membuat sistem informasi retensi berkas rekam medis menggunakan visual basic.net di Puskesmas Banjarsengon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kebutuhan dan menganalisis sistem informasi retensi berkas rekam medis di Puskesmas Banjarsengon.
2. Membuat desain sistem informasi retensi berkas rekam medis di Puskesmas Banjarsengon.
3. Mengimplementasikan kode program dan menguji setiap bagian sistem informasi retensi berkas rekam medis di Puskesmas Banjarsengon.
4. Menguji sistem dan mengingrasikan program sistem informasi retensi berkas rekam medis di Puskesmas Banjarsengon.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Puskesmas

Aplikasi yang telah dirancang dapat digunakan untuk membantu kemudahan petugas rekam medis dalam melakukan retensi berkas rekam medis.

1.4.2 Bagi Peneliti

1. Dapat mengembangkan ilmu yang telah didapatkan selama proses belajar mengajar khususnya dalam bidang perancangan sistem informasi.
2. Dapat mengimplementasikan hasil pembelajaran untuk menghasilkan output yang dapat digunakan oleh pihak puskesmas.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan referensi bagi pembaca sebagai acuan dalam penelitian berikutnya.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

Dapat menambah literatur bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember khususnya program studi rekam medik.